

ECONOMIC DEVELOPMENT PLANNING IN SERANG CITY (PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA SERANG)

Lona Noviani, Asih Kurnianingsih

Universitas Banten Jaya

lona@unbaja.ac.id asihkurnianingsih@unbaja.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah harus melalui beberapa rencana dan tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Proses menuju terwujudnya beberapa tujuan tersebut berguna untuk mengkondisikan kemampuan peningkatan perekonomian masyarakat. Ciri masyarakat yang berjalan seiring dengan perkembangan ekonomi adalah meluasnya penggunaan teknologi dan perubahan ke arah yang lebih positif dari pemikiran publik menjadi institusi kelembagaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memperoleh gambaran prediksi keterlibatan masyarakat dan mekanisme pengaturan prosedural selama proses penyusunan RPJMD di Kota Serang tahun 2010 sampai dengan tahun 2025. Tahap analisis digunakan dengan menggunakan informasi sekunder atau data pendukung sebagai informasi yang mengumpulkan hasil wawancara dengan responden dan memberikan presentasi yang sesuai dengan matriks penjelasan serta presentasi oleh peneliti.

Responden yang digunakan sebagai pendataan dalam penelitian ini meliputi berbagai unsur seperti organisasi sosial, unsur pemerintah kota Serang hingga peneliti di bawah naungan perguruan tinggi hingga media massa, dan unsur utama adalah DPRD kota Serang. Proses penyusunan hasil penelitian ini didasarkan pada proses tanya jawab atau wawancara dengan menerapkan langkah analisis kualitatif dengan tujuan mengkritisi berbagai fenomena dalam proses pelaporan dan menjelaskan fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Melanjutkan proses adalah teknik analisis data yang menggunakan interpretasi logis yang didukung oleh data yang dikumpulkan sebelumnya.

Pertambahan penduduk dapat menjadi kendala dalam pengelolaan perencanaan pembangunan, tetapi juga merupakan peluang jika pemerintah mampu memanfaatkan pertumbuhan penduduk tersebut. Untuk pertumbuhan penduduk sendiri pada tahun 2025 terjadi penurunan, yang dimana pada tahun 2020 diperkirakan pertumbuhan sebesar 1,03 menjadi 0,94% pada tahun 2025.

Kata Kunci: perencanaan, pengembangan, pengembangan keuangan

ABSTRACT

Economic development in an area must go through several plans and targets both long term and short term. The process leading to the realization of some of these targets is useful for conditioning the capacity for increasing the economy of the community. One of the characteristics of society that has gone hand in hand with economic development is marked by the widespread use of technology and changes in a more positive direction from the mindset of the people to institutional institutions.

The research method used as an analytical tool in this study is a descriptive type with the aim of obtaining a projected representation of a participation and procedural regulatory mechanism in the community during the process of preparing the RPJMD in Serang City from 2020 to 2025. The analytical steps used are secondary data or data. Supporting information in the form of a collection of information regarding the results of interviews with respondents as well as providing an appropriate presentation with an explanation of the matrix accompanied by the presentation that has been displayed by the researcher.

The variety of informants or respondents used as a collection of information in this study involved various elements such as social organizations, elements from the Serang city government to academics under the auspices of universities to the mass media and the main element is the Serang City DPRD. The process of compiling the results of this research is oriented towards a question and answer process or interviews by applying qualitative analysis steps with the aim of

criticizing various phenomena in the process of preparing reports and investigating phenomena regarding the research topic.

The continuation of the process is a data analysis technique using logical interpretation supported by previously collected data. This population increase can be an obstacle in handling development planning., however This is also an opportunity if the government can take advantage of this population increase. For population growth itself in 2025 there will be a decline, which in 2020 is expected to grow by 1.03 to 0.94% in 2025.

Keyword: *Planning, Development, Economic Development*

A. PENDAHULUAN

Posisi Kota Serang menjadi salah satu kota yang memiliki banyak potensi yang telah dikenal oleh kalangan luas juga berperan sebagai pusat pemerintahan hingga predikat pusat pembangunan perekonomian di Provinsi Banten. Kota Serang memiliki kewajiban untuk dituntut terus memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta berbagai entitas yang berhubungan dengan tujuan sebuah wilayah untuk menjadi kota dengan idealis yang tinggi dalam melayani masyarakat.

Kebutuhan di wilayah Banten juga sejatinya dirasakan dan didukung oleh kapabilitas pusat pemerintahan. Ketersediaan sarana hingga infrastruktur yang memadai mampu menjadi salah satu pendukung dalam terealisasinya sebuah capaian target dalam siklus pertumbuhan perekonomian. Paparan tersebut yang menarik perhatian dari penulis untuk menyusun sebuah laporan dan melakukan pengkajian mengenai perencanaan pembangunan yang akan ditargetkan oleh Kota Serang.

Kegiatan pembangunan yang secara khusus diorientasikan pada aspek perekonomian menjadi target utama yang harus diselesaikan oleh keseluruhan kalangan pada kegiatan pembangunan. Hal ini merujuk pada dampak pembangunan yang membawa kesejahteraan rakyat. Upaya yang terkait dengan pelaksanaan *community development* dan pemerataan umpan balik harus dirasakan bersama. Arus utama dampak pembangunan

global tentunya berdampak besar terhadap berbagai persoalan sosial yang masih banyak terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Urgensi pembangunan ekonomi ini merupakan bukti eksistensi suatu negara yang sedang bergerak maju untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan merupakan salah satu cita-cita bangsa dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Implementasi kebutuhan dan infrastruktur juga mendukung korelasi antara beberapa otoritas di sektor bisnis ini di setiap daerah. Pemerintah harus memberikan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat sehingga proses yang berlangsung diatur dan direncanakan secara sistematis.

Adanya kegiatan pembangunan ini berasal dari berbagai pihak, dan dampak pembangunan tidak lepas dari berbagai unsur atau unsur lain yang berperan penting. Proses yang diikuti dalam pengembangan mengacu pada harapan awal pengembangan dan tujuan yang dapat dicapai secara wajar. Di sisi lain, perencanaan pembangunan menjadi interpretasi dari suatu harapan yang hendak diwujudkan dalam jangka panjang. Berbagai aspek juga harus dipertimbangkan saat menyusun rencana.

Proses pembuatan rencana ini diperhitungkan dengan mengumpulkan berbagai asumsi yang diverifikasi dan memungkinkan prediksi yang cukup baik dari kegiatan badan kelembagaan. Saat dibuat, juga memperhatikan koordinasi tindakan yang diatur. Para ahli telah membuat rumusan dan perhitungan yang menunjukkan bahwa proses desain sangat rawan kesalahan, sehingga diperlukan pihak lain dalam proses desain untuk membantu lebih relevan, yang harus dipertimbangkan dengan cermat.

Inti dari pengertian proses panjang pembangunan ekonomi dapat menjadi faktor pendukung terciptanya PDB per kapita atau diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang terus meningkat. Beberapa ciri utama pertumbuhan pendapatan adalah munculnya proses yang mengarah pada perubahan terus menerus, peningkatan pendapatan per kapita masyarakat yang terus berkembang menjadi usaha, atau usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan per kapita masyarakat. Pertimbangan pembangunan ekonomi sebagai elemen media untuk meningkatkan pendapatan harus menjadi penting untuk kebutuhan atau pertumbuhan PDB (produk domestik bruto).

Setelah mewujudkan otonomi daerah sebagai kebijakan pemerintah dengan kewenangan bebas untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah, beberapa daerah memiliki kebebasan dan kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan potensi daerahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (nehem). , 2010). Di sisi lain, otoritas daerah menjalani proses yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Perbedaan waktu dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi di setiap daerah disebabkan karena permasalahan yang berbeda. Beberapa fenomena tersebut menimbulkan perbedaan yang menimbulkan perbedaan antar daerah. Pemerintah pusat Kota Serang sendiri memiliki kecamatan-kecamatan yang masing-masing memiliki kewenangan tersendiri untuk mengelola wilayahnya.

Hal ini dapat dilihat dari informasi di bawah ini.

Tabel 1. IHK dan tingkat inflasi Kota Serang Juli 2022, tahun kalender 2022, dan tahun ke tahun menurut kelompok pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2021	IHK Des 2021	IHK Juli 2022	Tk. inflasi Juli 2022 (%)	Tk. Inflasi Tahun kalender 2022 (%)	Tk. Inflasi Tahun ke tahun (%)	Andil inflasi Juli 2022 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
Umum (headline)	104,82	105,92	110,54	0,27	4,36	5,46	0,27
Makanan, Minuman dan Tembakau	105,22	107,20	115,80	-0,23	8,02	10,06	-0,0763
Pakaian dan alas kaki	109,27	110,22	112,85	0,622	2,39	3,28	0,0336

Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga	102,59	103,17	104,10	0,23	0,90	1,47	0,0435
---	--------	--------	--------	------	------	------	--------

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2022)

Deskripsi paparan pada tabel di bawah ini:

- 1) Perubahan persentase IHK dari Juli 2022 terhadap Juni 2022
- 2) Perubahan persentase dari perubahan persentase HK Juli 2022 Desember 2022
- 3) Perubahan persentase dari IHK Juli 2022 ke CPI Juli 2021

Sampai saat ini, keterbatasan yang muncul dalam fenomena dan proses perencanaan pembangunan ekonomi terkait dengan mekanisme proses kota Serang itu sendiri yang belum terlaksana dengan baik. Keterbatasan di bidang keuangan akibat keberlangsungan pembangunan daerah juga menjadi salah satu pemicu hambatan yang sangat kompleks. Peran masing-masing pemangku kepentingan atau stakeholder juga sangat terkait dengan proses perencanaan pembangunan yang saling mempengaruhi. Sebab, ada pihak lain yang terlibat, seperti pemerintah dan swasta, dan perbedaan keinginan serta saran konstruktif dari pihak lain harus diperhatikan.

B. LANDASAN TEORI

Identifikasi yang menggambarkan empat model perencanaan kota dan prinsip-prinsip yang diterapkan secara universal dalam perencanaan (Berry, 1973), yaitu:

1. *Allocative trend-modifying* dikenal sebagai perencanaan awal dan proses persiapan disesuaikan dengan tren atau peluang saat ini. Upaya ini berfungsi untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam interpretasi masa depan.

2. *Ameliorative problem* yang dipahami sebagai pekerjaan perencanaan, dimana proses persiapannya didasarkan pada masalah yang ada dengan kecenderungan terutama berorientasi jangka pendek
3. *Normative good oriented planning* sebagai rencana berwawasan ke depan yang secara langsung mendefinisikan beberapa tujuan jangka panjang dan negara. Ini ditafsirkan sesuai dengan bentuk negara bersifat sentralisasi
4. *Exploitative opportunity* sebagai karya desain yang tidak tertarik untuk mengidentifikasi masalah yang berbeda membawa kemungkinan baru. Sektor publik dalam hal ini juga sektor swasta bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja tanpa mempertimbangkan masa depan

Konsep yang terkumpul dalam model kerja perencanaan adalah suatu kegiatan yang bekerja dalam masyarakat dan penguasa, yang benar-benar bekerja ketika strategi disusun, yang optimal ketika pekerjaan perencanaan digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Esensi desain sebagai cara rasional untuk merepresentasikan masa depan yang lebih terstruktur. Pada saat yang sama, urgensi rencana harus sesuai dengan proses yang dapat menentukan tindakan di masa depan dan membuat keputusan tentang berbagai proses yang terlibat dalam tindakan.

Definisi Pembangunan Ekonomi

Konsep yang terhimpun dalam model kerja perencanaan adalah suatu kegiatan yang berjalan dalam masyarakat dan pemerintah, yang benar-benar berjalan ketika strategi dibuat, yang optimal ketika pekerjaan perencanaan digunakan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Esensi desain sebagai jalur rasional mewakili masa depan yang lebih terstruktur. Pada saat yang sama, urgensi rencana harus sesuai dengan proses yang dapat menentukan tindakan di masa depan dan membuat keputusan tentang berbagai proses yang terkait dengan tindakan tersebut.

Tantangan Pembangunan Ekonomi

Hambatan yang dapat memberikan akses lebih sulit pada proses pelaksanaan, yakni:

- a. Perkembangan sebuah teknologi
- b. Adanya konflik yang terjadi diantara penduduk
- c. Terdapat kerusakan pada lingkungan
- d. Perkembangan yang terjadi dalam lingkungan global
- e. Adanya konflik yang terjadi antar sebuah negara

Faktor Pendukung Pembangunan Ekonomi

Suatu negara dapat menjadikan perekonomian menjadi pilar utama dalam sebuah pembangunan. Beberapa factor yang mendukung antara lain:

- a. SDM atau sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas
- b. Adanya perdagangan dalam sector Internasional
- c. Nominal kurs mata uang
- d. Sebuah investasi

Hambatan perkembangan ekonomi

Perekonomian pada kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan yang sedikit lebih rendah dicirikan oleh dualisme. Ini adalah pengembangan yang benar-benar membangun sistem atau menciptakan hambatan untuk pengembangan sistem. Kapasitas yang cukup besar di darat menghasilkan produk yang berharga.

Sifat Perekonomi Dualistik

Model ekonomi dualistik ini tentu saja terhalang oleh tingkat produktivitas pada keluaran yang sangat rendah dan disertai dengan perolehan perubahan yang sangat terbatas. Masalah yang paling rentan terkait dengan adanya dualisme teknologi dan sosial yang dapat mengubah mekanisme pasar prosedural dan sumber daya yang tersedia tidak digunakan secara efektif.

Hierarki Pembentukan Modal Rendah

Dalam proses pembentukan modal yang cukup kecil juga menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Ada juga siklus yang dapat dikenali dalam pembentukan modal di beberapa negara. Tingkat produktivitas dalam hal ini cukup rendah karena klasifikasi pendapatan yang rendah. Pendapatan yang tergolong rendah seringkali menjadi alasan rendahnya investasi dan rendahnya tabungan dalam pembentukan modal. Klasifikasi pendapatan rendah juga menjadi penyebab penurunan tabungan, yang akan menjadi penyebab pembentukan modal yang lemah, sehingga terus menerus dan tidak ada habisnya.

Hierarki Ekspor Berupa Bahan Mentah

Dalam kegiatan ekspor suatu negara yang masih tergolong negara berkembang, *engine of growth* adalah industri dan mengedepankan sistem ekonomi dualistik sehingga tidak menjadi faktor utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pendapat Publish dan Singer menyatakan bahwa persepsi kekuatan komersial barang semua negara berkembang dan maju lebih lemah dalam jangka panjang dan mungkin menjadi penyebab kerugian negara berkembang.

Sebab Akibat dari Kumulatif

Menggambarkan proses kausal sebagai kumulatif, surat edaran menunjukkan bahwa pembangunan di daerah miskin merupakan konsekuensi dari pembangunan di daerah maju. Terciptanya kesenjangan antara negara berkembang dengan daerah miskin dan negara maju juga dapat menghambat pembangunan yang dikenal dengan *backwash effect*. Beberapa faktor dari *backwash effect* antara lain mis.

- a. Perpindahan yang terjadi oleh daerah miskin ke daerah yang maju.
- b. Adanya corak dalam pengaliran industri yang terjadi di wilayah maju didominasi secara universal sehingga menyebabkan sebuah perlambatan proses industri di wilayah miskin

Ketika mengklasifikasikan faktor-faktor keberhasilan dalam desain program, mengacu pada beberapa faktor yang sangat didukung oleh sekelompok pemangku kepentingan internal dan eksternal. Faktor lingkungan menjadi salah satu pemicu terjadinya kerancuan di bidang sosial politik, ekonomi dan budaya. Hal ini juga sesuai dengan konsep lingkungan, yang mendukung beberapa pengaruh kuat pada keselarasan sistem dan perencanaan pembangunan. Mengenai faktor internal dan eksternal, faktor-faktor yang diklasifikasikan secara rinci juga menjadi salah satu pemicu terbesar berlanjutnya pengaruh global yang berdampak besar secara internasional dan domestik. Sementara itu, faktor internal memiliki pengaruh yang besar dan berasal dari penataan ruang.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan sebagai tahapan melakukan kajian analitik adalah bentuk penelitian kualitatif, yang kegiatannya dilakukan dalam proses interpretasi dan deskripsi, serta dalam proses mengetahui fenomena yang terjadi selama ini. proses pendahuluan dilakukan secara objektif. Sugiyono (2015, p. 209) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif ini pada dasarnya didasarkan pada situasi subjek yang akan dianalisis.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya merupakan salah satu proses yang berhubungan dengan penelitian alamiah dan spontan dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini topik dibahas secara luas sehingga hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan studi kasus yang diteliti. Data studi kasus studi ini tersedia dalam bentuk evaluasi dari Badan Pusat Statistik Kota Serang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan prosedural topik penelitian yang diperdalam dengan menghubungkannya dengan teori terapan. Berdasarkan hasil analisis, topik pembahasan diklasifikasikan berdasarkan tiga topik pembahasan utama. Kegiatan ini menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembangunan Kota Serang hingga implementasi rencana yang diumumkan oleh pemerintah kota Serang kepada

pemangku kepentingan dan upaya berorientasi aksi dari otoritas perencanaan pembangunan daerah. dalam pelaksanaan rencana aksi pembangunan inklusif di Kota Serang.

1. Desain dikembangkan dengan konsep partisipatif di Kota Serang. Pemaparan ini membahas tentang hasil analisis yang dikumpulkan dari data-data yang diperoleh secara berturut-turut dalam kajian analisis. Analisis yang dikembangkan didasarkan pada teori perencanaan pembangunan yang dipopulerkan oleh McGee dengan konsep partisipatif yang terbagi dalam beberapa dimensi. Beberapa dimensi tersebut antara lain *actors, knowledge dan spaces*.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perencanaan pembangunan konseptual partisipatif di Kota Serang. Proses pembangunan yang dilakukan melalui tahapan-tahapan perencanaan yang panjang di Kota Serang dipertimbangkan dengan berbagai unsur yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Disini penulis melakukan analisis lebih dalam dan menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan perencanaan pembangunan konseptual partisipatif di Kota Serang. Factor yang diindikasikan akan mendukung dari proses perencanaan pembangunan ini utamanya adalah munculnya keikutsertaan masyarakat dalam mendukung berbagai tindakan pemerintahan dengan merepresentasikan ekspresi serta tindakan manusia yang dengan serta merta terlibat pada kebutuhan pemerintah. Perwujudan dukungan ini disarankan dengan adanya tiga faktor yang sepenuhnya mendukung unsur *actors, knowledge dan spaces*. Keinginan utama individu dalam setiap masyarakat merupakan salah satu pemicu terbesar partisipasi mereka dalam terwujudnya pembangunan yang semakin banyak. Di sisi lain, di Kota Serang terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan rencana pembangunan dengan konsep partisipatif yang didorong oleh munculnya masalah seperti ketergantungan yang berasal dari masing-masing individu. Sikap ketergantungan pemerintah kota terhadap pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada rencana pembangunan dapat mencegah perencanaan yang matang sebelumnya. Faktor pendukung perencanaan masyarakat dalam kerangka perencanaan pembangunan

partisipatif di Kota Serang disajikan secara rinci di bawah ini. Faktor pendukung tersebut antara lain dorongan pemerintah terhadap munculnya koordinasi kelembagaan yang relevan dan keinginan masyarakat yang sebenarnya untuk maju dalam bidang pembangunan ekonomi.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan dalam mengkaji masalah problematis ini terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung kegagalan atau hambatan dalam rencana pembangunan ekonomi konsep terpadu Kota Serang. Hambatan-hambatan di kawasan pengembangan kota Serang dijelaskan di bawah ini:

Factor Internal

- a. Terbatasnya pemahaman masyarakat dan pengetahuan tentang rencana pembangunan ekonomi. Analisis faktor internal yang dilakukan dan dikategorikan mendukung hambatan yang konsisten dengan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya pengetahuan masyarakat akibat rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya minat masyarakat terhadap rencana pembangunan ekonomi. Masyarakat juga belum sepenuhnya menyadari optimalisasi peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi wilayahnya. Optimalisasi ini merupakan hambatan besar dan dipandang sebagai proses yang tidak banyak berdampak pada kehidupan masyarakat, karena umumnya dilihat sebagai peluang bagi pemerintah untuk menjalankan tugas dan haknya. Di sisi lain, hal yang mendukung dapat dilakukan dengan peran aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, karena perencanaan pembangunan membutuhkan tujuan masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga merupakan jembatan yang efektif untuk mencapai hal tersebut.
- b. Pemerintah kota memiliki rasa kepedulian yang rendah dengan pelaksanaan rencana pembangunan. Kelompok masyarakat tidak memahami keterbatasan atau kendala yang muncul di benak masyarakat. Selain itu, perencanaan pekerjaan pembangunan melalui berbagai proses dituangkan dalam rencana tahunan yang setiap tahun didukung oleh formalitas. Kesiapan masyarakat dalam hal ini juga masih

terkendala pada waktu sehingga hanya terbatas dalam menyalurkan sebuah aspirasi.

Factor Eksternal

- a. Karakteristik Geografis Wilayah Provinsi Banten sendiri merupakan provinsi yang terletak di pulau Jawa yang memiliki pusat pemerintahan yaitu kota Serang. Kota Serang sendiri masih memiliki banyak desa dengan kebutuhan transportasi yang sangat sedikit untuk meningkatkan infrastruktur.
- b. Bappeda menjadi salah satu instansi pemerintah yang memiliki kompetensi dengan klasifikasi tinggi. Namun apabila sebuah instansi memiliki sisi lain yang rendah juga akan berpengaruh pada kinerja Bappeda. Kompetensi di wilayah ranah kecamatan dan desa juga akan menyumbangkan hambatan ini.

Berikut beberapa data analisis yang dipergunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Angka Proyeksi Indikator Makro Ekonomi Dan Indikator Kesejahteraan Sosial Kota Medan Tahun 2010 –2025

No	Uraian	Satuan	Perkiraan			
			2010	2015	2020	2025
A	INDIKATOR MAKRO KESEJAHTERAAN SOSIAL					
1	Jumlah penduduk tengah tahun	Ribu jiwa	2.202,06	2.337,26	2.474,47	2.607,67
2	Pertumbuhan penduduk	Persen	1.29	1.11	1.03	0.94
3	Luas wilayah	Km ²	265.10	265.10	265.10	265.10

4	Angka kelahiran	Per 1000 penduduk	2.09	1.89	1.69	1.48
5	Angka kematian	Per 1000 penduduk	2.17	1.62	1.06	0.51
B	INDIKATOR MAKRO EKONOMI					
1	Pertumbuhan ekonomi	Persen	8.13	8.72	9.30	9.88
2	Inflasi	Persen	5.56	5.03	4.50	3.96
3	Perkiraan investasi	Rp trilyun	9.35	12.81	16.2	10.73
4	APBD	Rp milyar	2.152.64	2.752.39	3.352.13	3.915.87
5	PAD	Rp milyar	477.99	663.71	849.42	1.035.13

(Sumber: Pemko Medan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) TAHUN 2006 –2025)

Berdasarkan Tabel diatas dua sub bab bagian indikator, yaitu Indikator Makro Kesejahteraan Sosial dan Indikator Makro Ekonomi. tiap tiap indikator mempunyai peran penting dalam perencanaan pembangunan. Perkembangan Kota Serang memiliki variasi yang berbeda dan unik. Setiap indikator juga berperan penting dalam perencanaan pembangunan kota Serang. Tabel di atas menyebutkan bahwa indikator kesejahteraan makro pada sub bab ini semakin meningkat dari waktu ke waktu, meningkat pada masing-masing indikator tersebut. Kemudian, berdasarkan indikator ekonomi makro, yang juga

didasarkan pada data ini, kita melihat bahwa pertumbuhannya semakin tinggi, dan semakin lama pertumbuhan ekonomi berlangsung, semakin tinggi setiap tahunnya.

Ada dua indikator data yang peneliti gunakan untuk menentukan apa yang mempengaruhi perencanaan pembangunan. Indikator tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa subkategori, yaitu kesejahteraan makro sosial yang dibagi menurut ukuran populasi menjadi demografi penduduk dan harapan hidup, serta usia dan pertumbuhan penduduk. Di antaranya, beberapa faktor menentukan bagaimana pembangunan masa depan direncanakan. Dengan adanya data angka menjadi acuan dalam membuat rencana. Dan didukung oleh indikator ekonomi makro yang meliputi PDRB, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, ekspor impor, angka investasi, APBD dan PAD. Dengan bantuan data ekonomi makro, hal ini juga mempengaruhi perkembangan perencanaan pemerintah. Melalui informasi ekonomi makro ini juga dimungkinkan untuk mengetahui rencana anggaran yang akan dipublikasikan.

Pertambahan penduduk dapat menjadi kendala dalam proses perencanaan pembangunan, namun juga sebuah peluang, jika pemerintah dapat memanfaatkan pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2025 akan terjadi penurunan pertumbuhan penduduk itu sendiri yang diperkirakan akan meningkat sebesar 1,03-0,94%. Dari berbagai faktor yang disajikan pada data di atas, terlihat bahwa banyak faktor yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana pembangunan. Dimana rencana pembangunan ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan daerah. Kemudian berapa besar jumlah penduduk, berapa lama daerah tersebut memiliki tingkat IPM, sehingga dapat menarik investor untuk mendukung perencanaan pembangunan dengan memberikan modal yang baik misalnya. Dengan cara ini dapat meringankan keadaan perencanaan pembangunan.

E. KESIMPULAN

Dalam perencanaan pembangunan, kegiatan tersebut bertujuan untuk menganalisis proses, yang penyebab utamanya dianggap pembaharuan ciri-ciri penting dalam pola lingkup sosial. Hal ini terkait dengan semakin berkembangnya perubahan mentalitas mengenai perkembangan teknologi dan aspek-aspek yang berkaitan dengan kewenangan yang berbeda. Perkembangan suatu sektor ekonomi dipahami sebagai suatu proses panjang yang menghasilkan GNP per kapita atau Produk Domestik Bruto atau pendapatan per kapita suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pusat pemerintahan merupakan salah satu kunci pengelolaan sistem pemerintahan yang menjadi kunci untuk mewujudkan pembangunan dan kemajuan daerah.

Berikut beberapa kunci utama dalam proses hambatan perencanaan pembangunan dalam sector perekonomian dengan konsep partisipatif:

- a. Adanya perkembangan penduduk
- b. Sistem perekonomian yang memiliki konsep dualistic
- c. Rendahnya tingkat pembentukan dalam modal
- d. Kegiatan ekspor berorientasi pada bahan
- e. Adanya proses maupun sebab yang bersifat kumulatif

Dengan bantuan perencanaan pembangunan partisipatif Kota Serang, dapat diketahui keterbatasan beberapa pihak dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan di Kota Serang. Analisis yang diperoleh dari data fenomena perencanaan pembangunan merupakan analisis yang dikembangkan berdasarkan teori perencanaan pembangunan dengan konsep partisipatif yang dipopulerkan oleh McGee, dengan penjelasan yang terbagi dalam beberapa dimensi. Beberapa dimensi tersebut antara lain *actors*, *knowledge dan spaces*.

Faktor pendukung perencanaan pembangunan terutama munculnya partisipasi masyarakat untuk mendukung tindakan berbagai negara dengan mewakili ekspresi dan tindakan orang-orang yang terlibat langsung dalam kebutuhan negara. Keinginan utama individu dalam setiap masyarakat merupakan salah satu pemicu terbesar partisipasi mereka

dalam terwujudnya pembangunan yang semakin banyak. Di sisi lain, di Kota Serang terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan rencana pembangunan dengan konsep partisipatif yang didorong oleh munculnya masalah seperti ketergantungan yang berasal dari masing-masing individu.

Faktor pendukung proses perencanaan pembangunan kota disesuaikan dengan beberapa fenomena utama, seperti: keinginan yang kuat dari masyarakat untuk mengembangkan konsep perencanaan pembangunan. Kota Serang sendiri merupakan salah satu wilayah yang sangat meningkatkan kemampuan pemerintah kota dalam meningkatkan perencanaan pembangunan yang ideal dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Frisdiantara Christea, 2016,
Ekonomi Pembangunan sebuah kajian Teoritis dan Empiris, Malang,
Kartasmita Ginanjar. 1996.
Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. PT.
Pustaka Cidesindo ; Jakarta
- Mahi Ali Kabul, dkk, 2017,
Perencanaan Pembangunan daerah (teori dan aplikasi), Jakarta, Kencana
- Nehen, I Ketut, 2010.
Perekonomian Indonesia. Diktat Kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas
Udayana, Bali.
- Purba Bonaraja, dkk, 2021,
Ekonomi Pembangunan , Yayasan Kita Menulis
- Rapanna Patta, dkk, 2017,
Ekonomi Pembangunan, Makassar , Sah Media
- Sumber data Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP). 2006 –2025.
Sumber data Badan Pusat Statistika . 2022.
Perkembangan Indeks Harga Konsumen/ inflasi tahun 2022.
- Todaro P. Michael. 2000.
Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Todaro P. Michael., & Stephen, S. (2004).
Pembangunan Ekonomi Dunia Kesembilan. Jakarta Penerbit : Erlangga
- Sugiyono. (2015).
Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sirojuzilam, 2008.
Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi. Pustaka
Bangsa Press